

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab-bab sebelumnya, penulis telah menguraikan seluk-beluk kesenian Reog beserta hubungannya dengan sastra dan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, selanjutnya dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa simpulan.

Selain simpulan dari hasil penelitian ini, bab inipun akan disertai dengan beberapa saran penulis. Saran ini diharapkan dapat memupuk dan menumbuhkan minat serta kesadaran pembaca untuk mengenal lebih lanjut dan mengenal lebih lanjut dan menghargai seni tradisional yang dirasa penulis sangat berarti untuk melestarikan budaya bangsa kita. Hal ini sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan nasional.

A. Simpulan

Bertolak dari teori-teori serta hasil analisis penulis pada kesenian Reog serta sumbangannya terhadap sastra dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Reog sebagaimana drama rakyat memiliki fungsi yang penting yakni fungsi sosial dan fungsi seni. Fungsional ini (Reog) terletak pada hubungannya dengan pendidikan, sedangkan fungsi seni terletak pada fungsinya sebagai seni sastra.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan sastra, kesenian Reog merupakan jenis kesenian rakyat yang bernilai sastra. Unsur-unsur literar kesenian ini sebagaimana karya sastra meliputi penokohan, latar, alur, dan tema. Selain itu, dalam kesenian ini juga terkandung nilai pendidikan dan pengajaran di Indonesia yang meliputi pendidikan sejarah perjuangan bangsa, pendidikan agama, pendidikan moral Pancasila, pendidikan etika dan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Apa yang terkandung dalam kesenian rakyat tersebut mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran mengingat besarnya nilai sastra maupun nilai pendidikan yang terdapat dalam kesenian Reog maka untuk melanjutkan usaha melestarikan hasil budaya seni, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para pengambil kebijaksanaan umum dalam dunia pendidikan hendaknya dapat memanfaatkan kesenian rakyat yang dipentaskan lewat gerak dan tari tradisional sebagai sarana mengajar dan mendidik siswa dalam rangka membina dan mepertebal jiwa dan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

DAFTAR SUMBER

2. Sebagai bahan pengisi kegiatan ekstra kurikuler, guru dapat menggunakan kesenian daerah misalnya Reog atau kesenian daerah lain sebagai bahan program kegiatan. Kegiatan ini disamping bisa dilakukan sebagai langkah menjaga agar kesenian-kesenian tersebut tidak musnah atau hilang begitu saja, juga sebagai langkah melestarikan kesenian daerah.
3. Bagi para pemimpin Reog hendaknya berusaha lebih baik lagi agar kesenian Reog tersebut dapat mengikuti jaman dan selalu menarik tanpa harus meninggalkan ciri-ciri khas daerahnya.
4. Kesenian Reog hendaknya dilombakan/dipertandingkan misalnya lomba antar kecamatan atau antar kodia. Dengan begitu kesenian Reog ini akan lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Hardjana, Andre

1981

Kritik Sastra Sebuah Pengantar.

Jakarta : PT. Gramedia.

Hutomo, Suripan Sadi

1983

Sastra Daerah dan Penulisan Sejarah

Lokal (1) Basis XXXIII (6), Yogya-

karta.

DAFTAR SUMBER

- Ahmadi, Muksin
1990 Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra, Malang : FPBS-IKIP Malang, A3 Malang.
- Ahmad, H. Abdulrahman
1981 Pengantar Menuju Fiksi, Stensilan.
- Aminudin
1984 Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung : CV. Sinar Baru.
- Amin, Ahmad
1975 Etika, Jakarta : Bulan Bintang.
- Antara, IGP
1983 Apresiasi Puisi, Kayu Mas.
- Darmadihardjo, Dardji
1987 Pancasila Dalam Penghayatan dan Pengamalannya Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia Malang : Laboratorium Pancasila, IKIP Malang.
- Hardjana, Andre
1981 Kritik Sastra Sebuah Pengantar, Jakarta : PT. Gramedia.
- Hutomo, Suripan Sadi
1983 Sastra Daerah dan Penulisan Sejarah Lokal (1) Basis XXXIII (6), Yogyakarta.

- 1988 Problematis Sastra Jawa, Surabaya,
Jurusan Sastra Jawa FPBS-IKIP.
- Husnan, Ema
- 1987 Apresiasi Karya Sastra, Bandung :
Angkasa.
- Idris, Zahara
- 1981 Dasar-dasar Pendidikan, Padang :
Angkasa.
- 1988 Kamus Besar Bahasa Indonesia,
Jakarta.
- Indonesia
- 1983 TAP MPR No. II/MPR/1983, Jakarta.
- Mulyana, Slamet
- 1951 Peristiwa Bahasa dan Sastra, Bandung:
CV. Ganeca.
- Rusyana, Yus
- 1982 Usaha Penyebarluasan Tradisi Lisan
Analisis Kebudayaan III (2) : 29-34,
Jakarta.
- Raisal, Sanapiah, dan Hanafi
- tt Pendidikan Non Formal, Surabaya :
Usaha Nasional.
- Saad, M. Saleh
- 1979 Penelitian dan Pengembangan Sastra,
Budaya Jaya.

Sumardjo, Jakob, dan Sanini KH.

1988 Apresiasi Kesusasteraan, Jakarta :
PT. Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur

1985 Prinsip-prinsip Dasar Sastra, Bandung
Angkasa.

Teeuw, A

1981 Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar
Teori Sastra, Jakarta : Penerbit PT.
Gramedia.

Waluyo, Herman Joseph

1987 Penelitian Pendidikan Bahasa dan
Sastra, UNS, Surakarta.

1987 Apresiasi dan Pengajaran Sastra
(Sastra II), Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas
Maret.